

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari Alquran maupun Hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

¹UU Sisdiknas, *Undang-undang No.20 tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 612.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجدة : ١١)

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S. Al- Mujaadilah:11).²

Dalil di atas, merupakan sebagian kecil dari ayat Al-quran yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pendidikan sebagai suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Pendidikan adalah sebuah kekuatan dinamis yang dapat mempengaruhi kemampuan, kepribadian setiap manusia dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan, serta dengan Tuhan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dilakukan setiap saat baik itu di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.³

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, apabila pendidikan tidak mampu membentuk watak (character) bisa dikatakan pendidikan tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung

² Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1988), hlm.910-911.

³ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2008), hlm.17.

di dalam kelas. Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal. Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁴ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah dijelaskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan madrasah.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya, antara lain adalah : Pramuka, PMR, Rohis, Kesenian dan lain-lain. Dan dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peranan besar di sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 225.

⁵ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kualitas Guru Madrasah, 1994-1995), hlm.15.

Beranjak dengan latar belakang sejarah. Gerakan pramuka telah lahir pada tahun 1961. Dengan latar belakang inilah, dimana orang perlu mengkaji kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun enam puluhan. Sejumlah kependuan di Indonesia sangat banyak jumlahnya menjadikan tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota kependuan itu. Maka timbullah peraturan pada masa perintisan. Dengan keluarnya Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960 tentang rencana pembangunan nasional semesta berencana. Dalam ketetapannya itu ditemukan pasal 330c, yang mengatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kependuan adalah Pancasila dan seterusnya.

Untuk itu Presiden selaku mandataris MPRS, Ir. Soekarno pada tanggal 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia di Istana Negara Presiden mengungkapkan bahwa kependuan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitasnya pendidikannya harus diganti, seluruh organisasi kependuannya yang ada dilebur menjadi satu kemudian disebut dengan Praja Muda Karana (Pramuka). Kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 tahun 1961 tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka. Gerakan pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961. Kemudian pada tanggal tersebut dijadikan sebagai Hari Pramuka.⁶

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem

⁶ <http://pgsdmediun.blogspot.co.id/2016/04/gerakan-pramuka-dapat-membentuk-karakter.html>.

Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Gerakan Pramuka selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional. Gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dengan prinsip dasar metodik kepramukaan yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Pada hakikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan dilakukan di alam terbuka.⁸

Lord Robert Baden Powell selaku bapak pandu Pramuka sedunia mengatakan bahwa: Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan,

⁷ UU Sisdiknas, *Undang-undang No.20 tahun 2003*, hlm.6.

⁸ Atmasulistya, Endy R dkk, *Kwarda Gerakan Pramuka, Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang*,(Jakarta: 2000), hlm.15.

keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.⁹

Selain itu juga, melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa dapat belajar untuk selalu peduli terhadap sesama. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan hidup yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dalam ajaran pramuka dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰ Kepedulian sosial dan penyesuaian diri menjadi semakin penting, apalagi sikap kepedulian kita ketika sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan.

Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya yang bernilai di dalam masyarakat dimana ia hidup. Untuk menghasilkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai dan berkarakter dimasyarakat maka diperlukan pendidikan nilai sebagai pembentuk karakter pada diri manusia. Di Indonesia nilai-nilai bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:52) nilai-nilai dalam pendidikan karakter itu antara lain : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11)

⁹ Andri Bob Sunardi, Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), cet.ke-6, hlm.3.

¹⁰ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 159.

cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.¹¹

Terkait pembangunan karakter, sejumlah hal yang harus diperhatikan, dikembangkan dan diolah. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik, berbudi pekerti, berpikir positif, tangguh, percaya diri tetapi tidak takabur, disiplin, inovatif dan rukun serta memiliki kesetiakawanan. Betapa pentingnya gerakan pramuka, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Ada tiga pilar utama menuju bangsa yang maju yang berkaitan langsung dengan gerakan pramuka adalah membangun peradaban yang mulia. Salah satu hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa yang mulia adalah membangun karakter. Pembangunan karakter itu bisa dilakukan didalam gerakan pramuka dengan berjenis latihan dan keterampilan yang dimiliki.¹²

Namun dewasa ini pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati, bahkan beberapa sekolah sengaja tidak memberikan pelajaran pramuka, dan di lain sisi juga para siswa banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, mungkin hal ini disebabkan karena mereka menganggap pramuka itu pelajaran yang kurang penting. Hal ini memungkinkan adanya kemerosotan rasa nasionalisme yang memang pada saat ini sudah bisa dirasakan. Sebenarnya mereka tidak salah hanya saja mereka belum sadar/ belum mengetahui nilai-nilai luhur yang diperoleh lewat kegiatan pramuka, dan sebenarnya di dalam

¹¹ Arif Rohmanm, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009), hlm. 6.

¹²<http://pgsdmediun.blogspot.co.id/2016/04/gerakan-pramuka-dapat-membentuk-karakter.html>.

kesederhanaan pramuka terdapat pengembangan ilmu, bakat dan potensi yang bisa didapat dari pramuka.

Dari wawancara awal dengan kak Sanusi, salah satu pembina pramuka di MI Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo mengatakan, siswa-siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka akan terlihat lebih dewasa, lebih mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, mempunyai rasa empati, tanggung jawab dan semangat Nasionalisme.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penanaman rasa nasionalisme lewat pendidikan pramuka yang ada di MI Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo, karena kegiatan pramuka di sini termasuk kegiatan yang aktif dan wajib diikuti oleh siswa-siswi madrasah, yang tidak sama dengan madrasah-madrasah lain.

Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap judul yang akan dibahas, maka akan lebih jelas penulis bila memberikan batasan masing-masing istilah yang terdapat dalam judul:

1. Pendidikan Kepramukaan.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pendidikan”, artinya memelihara dan

memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³

Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹⁴

2. Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial.

Pembinaan ialah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹⁵

Sikap ialah kecenderungan sebagai kesatuan evaluasi derajat mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek tertentu.¹⁶

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2008), hlm.10.

¹⁴ W. P. Napitupulu, *Pendidikan Nilai Dwisatya dan Dwidarma, Tristya dan Dasadarma Ikrar Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Pustaka Tunas Media, 2007), hlm. 2.

¹⁵<http://erwinsyahtegar.blogspot.co.id/2012/03/bab-i-pendahuluan-wadah-pembinaan.html>

¹⁶ Hadi Suyono, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pro Media Yogyakarta, 2008), hlm.97-98.

Kepedulian ialah sifat memberi perhatian yang memadahi.¹⁷ Sosial ialah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualistic.¹⁸

Berdasarkan penegasan istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan Judul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial” adalah keterkaitan antara memelihara dan memberi latihan di luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka agar mempunyai sifat memberi perhatian yang memadahi terhadap perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualistik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adalah

1. Bagaimana Pendidikan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?.
3. Adakah Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?.

¹⁷ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganeca Exact, 2010), hlm.834.

¹⁸ <http://www.anneahira.com/pengertian-sosial.htm>.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Pendidikan Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mendiskripsikan Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan operasional dalam memberi dan mengembangkan pengajaran PAI di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan memotivasi siswa terhadap belajar PAI sehingga dapat meningkatkan kepedulian social siswa.

b. Bagi Siswa

Jika hasil penelitian ini positif (Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap Sikap Kepedulian Sosial), maka dapat memacu siswa meningkatkan prestasi mapel PAI sehingga dapat membentuk dan mengarahkan kepada kepedulian siswa yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Bagi Kepala Madrasah

Dengan berpedoman pada hasil penelitian ini, Kepala Madrasah dapat memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan dan mengintensifkan pembelajaran dikelas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini akan berisi beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, abstrak penelitian, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi Skripsi, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis, pada sub bab A membahas tentang pendidikan kepramukaan, yang berisi: sejarah gerakan pramuka, pengertian pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka, landasan dasar gerakan

pramuka, hakikat dan sifat gerakan pramuka, tugas pokok gerakan pramuka, tujuan dan fungsi gerakan pramuka, prinsip dasar metode kepramukaan. Dan pada sub bab B berisi tentang kepedulian sosial, pengertian kepedulian sosial, aspek dalam kepedulian sosial, faktor yang mempengaruhi kepedulian, sifat kepedulian sosial, wujud kepedulian sosial, fungsi kepedulian social, sedangkan pada sub bab C membahas tentang kerangka berfikir dan pada sub bab D berisi tentang pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara, yang membahas tentang letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, Keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, metode penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Dan pada sub bab C teknik pengumpulan data, sedangkan sub bab D berisi tentang teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan , berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, penutup.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.